

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Produksi

1. Pengertian manajemen produksi

George R Terry Leslie W. Rue mengungkapkan tentang manajemen bahwa manajemen pada dasarnya suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen suatu kegiatan pelaksanaannya atau “*managing*” pengelolaan, sedang pelaksanaannya di sebut manager atau pengelola. Dimana Seorang yang menjadi manajer mengambil alih kewajiban-kewajiban baru, yang seluruhnya bersifat “managerial”. Yang penting diantaranya adalah meniadakan kecenderungan untuk melaksanakan sendiri semua urusan. Tugas-tugas operasional dicapai melalui usaha kerja para bawahan sang manajer. Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang hal-hal yang nyata. Usaha-usaha kelompok itu memberi sumbangannya kepada pencapaian-pencapaian khusus itu. mungkin manajemen dapat digambarkan sebagai tidak nyata, karena ia tidak dapat dilihat tetapi hanya terbukti oleh hasil-hasil yang ditimbulkan “*output*” atau hasil kerja yang memadai, kepuasan manusiawi dan hasil-hasil produksi serta jasa yang lebih baik.¹²

Istilah manajemen (*management*) telah diartika oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketetelaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan

¹² George R Terry Leslie W Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), hlm. 1

sebagainya, yang mana masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka.¹³

Dalam buku karangan Panji Anoraga yang berjudul manajemen bisnis, menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan sumberdaya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.¹⁴

Menurut James A.F stoner mengemukakan bahwa manajemen dinilai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.¹⁵

Pada dasarnya seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Dalam hal ini manajemen dalam arti luas berupa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁶

Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan *Idarah*. *Idarah* diambil dari perkataan *Adartasy-Syai'a* atau perkataan *Adarta Bihi* juga dapat didasarkan pada kata-kata *Ad-Dauran*. Oleh karena itu, dalam *elias' modern Dictionary English Arabic* kata *management* sepadan dengan *tadbir*, *iradah*, *siyasah* dan *qiyadah* dalam bahasa arab. Dalam Al-qur'an hanya ditemui *tadbir*. *Tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.¹⁷

¹³ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

¹⁴ Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 109

¹⁵ George R Terry Leslie W Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 16

¹⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisi, 2004), hlm. 13

Manajemen dalam Islam tidak jauh dari pemahaman tersebut. Manajemen dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan diawal perkembangan Islam. Akan tetapi, pemikiran manajemen telah diterapkan diberbagai negara dipenjuru dunia sebelum masa islam. Pemikiran manajemen dalam islam bersumber dari nash-nash al-Quran dan petunjuk-petunjuk Sunnah. Selain itu, tidak berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada waktu tersebut. Berbeda dengan manajemen konvensional ia merupakan sistem yang merupakan sistem yang aplikasinya bersifat bebas nilai serta hanya berorientasi pada pencapaian manfaat dunia semata. Manajemen ini berusaha untuk diwarnai dengan nilai-nilai, namun dalam perjalanannya tidak mampu. Karena ia tidak bersumber dan berdasarkan petunjuk syariah yang bersifat sempurna, komprehensif dan sarat kebenaran.¹⁸

Dalam proses manajemen produksi tentu ada unsur-unsur yang harus ada, baik itu merupakan unsur pokok ataupun alat-alat/sarana untuk menunjangnya. Unsur-unsur manajemen tersebut adalah *man* (orang), *money* (uang), *materials* (materi), *machine* (mesin), *method* (metode), *market* (pasar).¹⁹

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi adalah penguasaan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri, pertanian, maupun perdagangan, dengan tujuan agar mendapat laba terus menerus, yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut, dan menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu dalam perusahaan. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam buku pengantar manajemen yang dikarang oleh H.B. Siswato, Henry Fayol menyebutkan ada lima fungsi manajemen, yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)

¹⁸ Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 28

¹⁹ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, hlm. 5

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Setiap manajer dituntut terlebih dahulu agar mereka membuat rencana tentang aktivitas yang harus dilakukan. Perencanaan tersebut merupakan aktivitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktivitas untuk memilih yang direncanakan.²⁰

Perencanaan suatu proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan. Suatu perencanaan memiliki aktivitas integratif yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan definisi tersebut, perencanaan minimum memiliki 3 karakteristik yaitu:²¹

1. Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang.
2. Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan dimasa yang akan datang dan akan diambil oleh perencanaan.
3. Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan.

Dalam menjalankan suatu usaha ketiga unsur diatas harus ada dan tidak bisa dipisahkan. Karena dalam merumuskan tujuan usaha tanpa menentukan cara pelaksanaannya maka sulit untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

²⁰ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

²¹ *Ibid*, hlm. 42

b. Pengorganisasian

Organisasi dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Suatu organisasi mengandung tiga ciri yang saling berhubungan. Adapun ciri-ciri suatu organisasi yaitu:

1. Adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
2. Bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri dari sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerja sama untuk merealisasikan maksud, sasaran dan tujuan.
3. Bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri dari sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.²²

c. Pengarahan (*Directing*)

Menurut George RT pengarahan atau *Actuating* dapat mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tujuan-tujuan individual dan kelompok. Semua usaha kelompok memerlukan pengarahan, kalau itu akan berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok.²³

Aktifitas pengarahan juga merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan saran. Hal ini mengandung permasalahan dalam menunjukkan rencana yang penting kepada bawahan yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Selain itu, penting juga

²² *Ibid*, hlm. 73

²³ George R dan Terry Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 181

hubungan individual setiap saat diantara manajer dan para bawahannya yang terkait dengan organisasi. Artinya kepemimpinan seseorang akan dinilai akan berhasil apabila ia dapat menjaga dengan baik norma-norma agama dan masyarakat secara sungguh-sungguh. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat mengarahkan anak buahnya kepada kebaikan. Kualitas kepemimpinan yang tinggi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, ini berarti dalam menjalankan fungsi pengarahannya. Pimpinan perusahaan bukan saja mampu untuk membuat perintah tentang tugas yang harus dijalankan tetapi juga mampu untuk membuat perintah tentang tugas yang harus dijalankan tetapi juga mampu menciptakan motivasi yang menyebabkan para pegawainya menjalankan tugas sesuai dengan yang diarahkannya.²⁴

d. Pengendalian (*Controlling*)

Sedangkan menurut Anton Athoni Pengendalian yakni meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengendalian dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, yaitu atas dapat melakukan upaya kritik kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya.²⁵ Dengan aktifitas pengendalian, berarti manajer mengevaluasi dan menilai pekerjaan yang dilakukan para bawahan. Pengendalian pelaksanaan pekerjaan yang diberikan kepada bawahan tidaklah dimaksudkan untuk mencari kesalahan semata-mata. Akan tetapi, hal itu dilakukan untuk membimbing bawahan agar pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

e. Evaluasi (*Evaluating*)

²⁴ Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 100

²⁵ M Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 114

Menurut Suprihanto mengatakan bahwa tujuan evaluasi yaitu sebagai alat untuk memperbaiki perencanaan program yang akan datang, untuk memperbaiki alokasi sumber dana, memperbaiki pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan suatu program.

Produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.²⁶ Sedangkan pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor produksi yang diperbolehkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah agar manusia mengeksplorasi kekayaan alam yang diharamkan.²⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرُمُوا طَيِّبَاتِ مَا ءَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ
ٱلَّذِينَ ءَعْتَدُوا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”* (Q.S Al-Maidah : 87)²⁸

Dari firman Allah diatas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia diperbolehkan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada untuk digunakan sebagai bahan baku untuk memproduksi. Namun, dalam penggunaannya tidak diperbolehkan mengeksploitasinya atau digunakan secara berlebihan hal tersebut dikarenakan akan merusak alam.

Adapun faktor-faktor produksi yang dimaksud meliputi, sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan organisasi.

²⁶ Skandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 100

²⁷ Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi: Cet 3*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2012), hlm. 32

²⁸ Kementrian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Online <https://quran.kemenag.go.id>, Diakses pada Minggu 31 Januari 2021 Pukul 07.30 WIB

1. Sumber daya alam

Allah menciptakan alam semesta ini begitu kompleks dan banyak kekayaan yang terkandung didalamnya. Bumi ini disediakan untuk hambanya kerana harus dimanfaatkan dengan baik. Sumberdaya yang disediakan untuk manusia begitu kaya, jika dikembangkan dengan pengetahuan dan teknologi yang baik maka kekayaan tidak akan terbatas. Hal ini berbeda dengan teori ilmu ekonomi konvensional yang menyatakan bahwa sumber daya alam terbatas sedang kebutuhan manusia tidak terbatas. Sumber daya alam merupakan amanat Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya harus bisa dipertanggungjawabkan kelak nanti, sehingga sebagai seorang muslim harus menggunakannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

2. Tenaga kerja

Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Dalam Islam, tenaga kerja tidak boleh lepas dari etika dan moral. Seorang mukmin harus kuatbaik secara fisik maupun mental sehingga perilakunya tidak akan merugikan orang lain. Adapun hak tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi adalah upah.

3. Modal

Modal merupakan kekayaan yang bisa menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya guna untuk bisa mendapatkan keuntungan dalam berusaha. Seorang muslim dianjurkan untuk mempekerjakan orang lain agar saling bisa menguntungkan.

4. Organisasi

Keberadaan pimpinan dalam suatu organisasi adalah suatu keharusan dalam Islam. Seorang manajer bertugas bukan hanya menyusun strategi

yang diarahkan pada pencapaian profit yang bersifat material tetapi juga spriritual.²⁹

Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (*input*) dan hasil produksi (*output*). Hal ini berarti bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimaksud, bila faktor produksi tidak ada maka tidak ada proses produksi. Produksi yang menggunakan faktor alam disebut dengan produksi alami. Jika produksi dilakukan dengan manipulasi faktor-faktor produksi disebut produksi rekayasa. Sedangkan proses produksi merupakan suatu proses kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah lebih tinggi. Istilah proses produksi dalam bahasa Inggris adalah *manufacture* atau diterjemahkan menjadi manufaktur.³⁰

Dalam perusahaan manufaktur, proses produksi dan produk yang dihasilkan harus jelas. Produksi pembuatan barang dan jasa, merupakan fungsi penting dalam setiap perusahaan. Melalui proses produksi, perusahaan mengubah menjadi produk.³¹ Berdasarkan jenis proses produksi berdasarkan sifat manufakturnya perusahaan manufaktur dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan proses produksi terus-menerus (*continue process* atau *continue manufacturing*). Perusahaan manufaktur ini beroperasi secara terus-menerus (*continuous*) untuk memenuhi stok pasar (kebutuhan pasar). Selama stok barang hasil produksi yang terdapat dipasaran masih diperlukan konsumen, perusahaan akan terus memproduksi barang tersebut.
2. Perusahaan dengan proses produksi yang terputus-putus menggantungkan proses produksinya pada pesanan (*job order*). Artinya perusahaan ini akan memproduksi membuat sesuatu jenis barang jika barang tersebut ada yang memesannya. Dan barang yang dibuat harus sesuai dengan permintaan

²⁹ *Ibid*, hlm. 38

³⁰ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi (Operations Management) Analisis dan Studi Kasus, Edisi Keempat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 1

³¹ Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 113

pemesan. Jika tidak ada pesanan (*order*), berarti tidak ada proses produksi (*job*). Oleh karena itu, diberi istilah *job order* atau bekerja atas dasar pemesanan.³²

Aktivitas produksi harus dilakukan oleh produsen setelah ia melakukan analisis perilaku konsumen. Orientasi yang harus dilakukan oleh produsen adalah pasar (industri), artinya aktivitas tidak pada hanya mengolah input menjadi produk (barang atau jasa) tetapi dituntut bagaimana agar produk diterima oleh pasar.³³ Jadi proses produksi disini yaitu memproses bahan baku menjadi bahan mentah dan diolah kembali menjadi output atau produk yang siap dipakai oleh konsumen.

Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi, tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh produksi. Secara umum produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda. Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah) dalam waktu tertentu.³⁴

Produksi tidak terlepas dari industri karena antara keduanya saling berkaitan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia industri diartikan sebagai kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan atau juga memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan atau juga memproduksi barang yang siap pakai oleh konsumen. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), produksi diartikan sebagai hal menghasilkan barang-barang. Produksi dalam manajemen operasi diartikan

³² Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi*, hlm. 8-9

³³ Masyhuri, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hlm. 123

³⁴ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Kritis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hlm. 47

sebagai proses penciptaan barang dan jasa, dimana dalam menghasilkan barang atau jasa ini merupakan sistem yang terdiri dari *input*, proses, dan *output*. *Input* terdiri dari bahan baku, pekerja, modal, energi, fasilitas, mesin dan lain-lain. Proses merupakan kegiatan produksi dari bahan baku menjadi produk. Sedangkan *output* merupakan hasil dari proses yaitu barang dan jasa.³⁵

Dari penjelasan diatas maka manajemen produksi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang membahas secara menyeluruh bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mengaplikasikan ilmu dan seni yang telah dikuasai dengan memberikan arahan serta mengatur para karyawan supaya bisa mencapai hasil produksi sesuai dengan target yang sesuai perusahaan inginkan. Dan yang dimaksud dari kata seni diatas adalah dalam mengatur suatu karyawan supaya bisa bekerja sesuai dengan target yang perusahaan inginkan itu bukan perkara yang mudah, dalam hal ini sebagai seorang manajer harus mampu menggunakan kemampuan yang dimilikinya baik itu dalam hal melakukan komunikasi atau *body language* pada saat bekerja. Dengan begitu efektifitas dalam manajemen produksi perusahaan pasti akan tercapai.

2. Dasar hukum manajemen produksi

Dasar hukum dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber yang fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan memproduksi. Bekerja dan berproduksi merupakan sesuatu yang fitrah dalam Islam. Pada ekonomi Islam, produksi juga merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi disamping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah dan sedekah. Produksi dalam perspektif Islam bukan hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang

³⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dalam <http://KBBI.web.id/produksi.html>, diakses 15 Agustus 2020

sebanyak-banyaknya namun yang palin utama adalah kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang.³⁶

Dalam Al-Qur'an surat al-Hadid ayat 7, Allah berfirman:

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحِقِّينَ فِيهِ ۚ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ ۚ

أَجْرًا ۚ

كَبِيرًا ۚ

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”.³⁷

Ayat di atas menguraikan konsekuensi dari hal yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai penciptaan dan kuasa Allah dengan menyatakan: *Berimanlah kamu semua kepada Allah dan Rasul yang diutusnya dalam menyampaikan tuntunan-tuntunannya dan nafkahkanlah sebagian dari apa yakni harta apapun yang Dia yakni Allah titipkan kepada kamu dan telah menjadikan kamu berwenang dalam penggunaan-nya selama kamu masih hidup. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan berinfak walau sekadar apapun, selama sesuai dengan tuntunan Allah, bagi mereka pahala yang besar.*³⁸

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۚ سَنَجْعَلُ لَهُمُ اللَّهُ مَقَاتِلًا يُقَاتُونَ فِيهَا ۚ وَمَن يُقَاتِلْ فَإِنِّي سَأَجْعَلْهُ قَاتِلًا يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ وَمَن يُقَاتِلْ فَإِنِّي سَأَجْعَلْهُ قَاتِلًا يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ وَمَن يُقَاتِلْ فَإِنِّي سَأَجْعَلْهُ قَاتِلًا يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ وَمَن يُقَاتِلْ فَإِنِّي سَأَجْعَلْهُ قَاتِلًا يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ

³⁶ Idris, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm. 51

³⁷ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Online <https://quran.kemenag.go.id>, Diakses pada Minggu 31 Januari 2021 Pukul 08.00 WIB

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 15

Artinya: *Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Q.S Hud : 61)*³⁹

Bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sungguh-sungguh sebagai wakil sang pemilik lapangan tersebut. Untuk menggarap dengan baik, sang pemilik memberi modal awal berupa fisik materi yang terbuat dari tanah yang kemudian ditiupkannya roh dan diberikan ilmu.⁴⁰ Kemudian dalam surat adz-Dzariyat, Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ آلَ حِجْرٍ وَآلَ إِسْرَءِيلَ
لِيَعْبُدُونِي

Artinya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (Q.S adz-Dzariyat: 56)*⁴¹

Ayat diatas menjelaskan tentang mengapa manusia harus bangkit berlari dan bersegera menuju Allah. Ayat di atas menyatakan: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia* untuk satu manfaat yang kembali kepada diri-Ku. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah *beribadah kepada-Ku*.⁴²

Rasulullah mendorong umat Islam agar rajin bekerja untuk mencari karunia Allah agar dapat memberi dan berbagi nikmat kepada orang lain, tidak memintaminta dan agar dapat memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggung

³⁹ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Online <https://quran.kemenag.go.id>, Diakses pada Minggu 31 Januari 2021 Pukul 08.15 WIB

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 109

⁴¹ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Online <https://quran.kemenag.go.id>, Diakses pada Minggu 31 Januari 2021 Pukul 8.30 WIB

⁴² *Ibid*, hlm. 355

jawab mereka.⁴³ Seperti bunyi hadis dibawah ini yang artinya: *Dari Abu Hurayrah r.a., katanya, aku mendengarkan Rasulullah SAW bersabda: “Hendaklah seseorang di antara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengannya dan menjaga diri (tidak meminta-minta) dari manusia lebih baik dari pada meminta kepada seseorang baik ataupun tidak. Tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah. Mulailah (memberi) kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu.”* (HR. Muslim).⁴⁴

Menurut Idris, hadis di atas menjelaskan tentang beberapa hal terkait dengan aktivitas ekonomi, yaitu:

- a. Dorongan untuk rajin bekerja dengan berangkat pagi-pagi sekali.
- b. Dorongan untuk rajin bekerja dan berproduksi.
- c. Dorongan untuk melakukan distribusi.
- d. Dorongan untuk hidup kesatria dengan tidak meminta-minta dan,
- e. Dorongan untuk bertanggung jawab dalam ekonomi keluarga.⁴⁵

Hadis tersebut lebih menegaskan untuk tidak melakukan meminta-minta walaupun orang tersebut baik atau tidak, tetap saja tidak dianjurkan. Rasulullah menganjurkan untuk manusia umatnya bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan orang yang menjadi tanggung jawabnya. Bekerja disini bukanlah sesuatu seperti kerja kantor atau sejenisnya. Namun, bekerja mencari, membuat, berusaha untuk menghasilkan dan memanfaatkan apa yang didapatkan sehingga bermanfaat bagi semuanya.

3. Etika dalam Produksi

Kegiatan produksi berarti membuat nilai manfaat atas suatu barang atau jasa, produksi dalam hal ini tidak diartikan dengan membentuk fisik saja. Sehingga kegiatan produksi mempunyai fungsi menciptakan barang dan jasa yang

⁴³ *Ibid*, hlm. 64

⁴⁴ Hadits Shahih Muslim, online <https://carihadis.com/> Diakses pada Minggu 31 Januari 2021 Pukul 11.00 WIB

⁴⁵ Idris, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi*, hlm, 65

sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu, harga, dan jumlah yang tepat. Oleh karena itu, dalam proses produksi biasanya perusahaan menekankan agar produk yang dihasilkan mengeluarkan biaya yang murah, melalui pendayagunaan sumber daya. Sumber daya yang dibutuhkan, didukung dengan inovasi dan kreatifitas untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Misalnya berproduksi dengan cara tradisional, tetapi sekarang pemanfaatan teknologi yang tepat guna.⁴⁶ Al-Qur'an menanamkan kesadaran bahwa dengan bekerja berarti kita merealisasikan fungsi kehambaan kita kepada Allah, dan menempuh jalan menuju ridha-Nya, mengangkat harga diri, meningkatkan taraf hidup, dan memberi manfaat kepada sesama, bahkan kepada makhluk lain. Dengan tertanamnya kesadaran ini, seorang muslim atau muslimah akan berusaha mengisi setiap ruang dan waktunya hanya dengan aktivitas yang berguna.⁴⁷

Dalam menjalankan proses produksi seorang pengusaha yang menerapkan prinsip syariah wajib menghindari praktik yang mengandung unsur *rijsun* artinya haram, riba, pasar gelap dan spekulasi artinya perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Sedangkan dalam segi kegiatan industri, seperti kegiatan administrasi, kerja, berproduksi ataupun yang lain dapat diberlakukan hukum-hukum ijarah atas seorang ajiir. Adapun dari segi pemasaran hasil produksinya, bisa diberlakukan hukum-hukum jual beli dan perdagangan luar negeri, sekaligus tidak boleh melakukan penipuan, baik yang berbentuk *tadlis* maupun *ghaban*, dan penimbunan (*ihtikar*), sebagaimana tidak diperbolehkan untuk mempermainkan harga dan hukum-hukum jual beli yang lain. Sedangkan sebagai kata akhir dalam bahasan etika produksi tentu harus diakhiri dengan ucapan Alhamdulillah dan diawali dengan Bismillah, bentuk ucapan itu sebagai bentuk syukur nikmat atas

⁴⁶ Agus Arijanto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 51

⁴⁷ Abdul Aziz, Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 53

upaya manusia dapat hidup mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan di dunia ini.⁴⁸

B. Home Industry

1. Pengertian *Home Industry*

Home industry berasal dari dua suku kata yaitu, *Home* yang berarti Rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman, dan *Industry* yang berarti kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan misalnya mesin.⁴⁹

Home Industri merupakan rumah usaha produk barang atau perusahaan yang memiliki skala lebih kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini semuanya dipusatkan di rumah baik itu dari proses pengolahan bahan mentah hingga menjadi suatu produk yang siap untuk dipasarkan ke konsumen. Dalam UU No. 9 Tahun 1995, bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dengan penjualan tahunan maksimal Rp. 1 Milyar.⁵⁰

Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.⁵¹

⁴⁸ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 149

⁴⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dalam <http://KBBI.web.id/industri>. diakses 15 Agustus 2020

⁵⁰ Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol 2 No. 3, Desember 2013, hlm. 47

⁵¹ Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), hlm. 210

Menurut Undang-undang No. 3 Tahun 2014 kriteria dari *Home Industry*, yaitu.⁵²

1. Industri kecil yaitu industri dengan nilai investasi paling banyak Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha Industri rumah tangga: jumlah karyawan/tenaga kerja antara 14 orang, Industri kecil: jumlah karyawan/tenaga kerja antara 5-19 orang.
2. Industri menengah yaitu industri dengan nilai investasi lebih besar dari Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) atau paling banyak 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan jumlah pegawai 20-100 orang.

Manfaat *Home Industry* Sebagai usaha dalam skala kecil, *Home Industry* mempunyai manfaat dan peran diantaranya sebagai berikut:

- a. *Home Industry* sebagai Alternatif Penghasilan bagi Keluarga Kegiatan ekonomi rumah tangga ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak banyak menyita waktu.
- b. *Home Industry* Berpeluang untuk Mengurangi Angka Kemiskinan Kegiatan ekonomi *home industry* secara tidak langsung membuka lapangan kerja bagi anggota keluarga ataupun tetangga yang berada di sekitar tempat tinggal, oleh karena itu *home industry* dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.⁵³

2. Jenis-jenis *Home Industry*

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk-

⁵² Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2014 tentang Program Restrukturisasi Perindustrian, hlm. 3

⁵³ Abidatul Afiyah, *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 23 No. 1 Juni 2015, hlm. 3

beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.

- a. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa:⁵⁴
 1. Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obatobatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.
 2. Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
 3. Industri kecil contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, sepatu, dan lain-lain.
- b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja;
 1. Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
 2. Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
 3. Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
 4. Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.
- c. Berdasarkan pemilihan lokasi;
 1. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar industry konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
 2. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/labor pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri

⁵⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009, Cet. Ke 1), hlm. 39

- tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
3. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku oriented industry baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
- d. Berdasarkan produktifitas perorangan;
1. Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
 2. Industri sekunder industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah permintaan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
 3. Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.⁵⁵

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strenghs* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).⁵⁶ Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara *systematis* untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threat*).

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 41

⁵⁶ Sondang P.Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.172

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakann dari perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada disaat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

a. *Strengths* (kekuatan)

Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilkikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Yang dimaksud dengan kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Kelemahan (*Weaknesses*), *Weaknesses* merupakan kondisi internal yang menghambat organisasi atau perusahaan untuk mencapai objektif yang diinginkan. Faktor kelemahan yang dimaksud adalah keterbatasan dan kekurangan kemampuan dalam hal sumber, ketrampilan dan kemampuan, seperti kemampuan manajerial yang rendah, ketrampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak ada atau kurang dimintai oleh pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

c. *Opportunities* (peluang)

Definisi peluang secara sederhana ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Peluang (*Opportunities*) adalah

berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan atau organisasi.

d. *Threats* (ancaman)

Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.⁵⁷

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Secara etimologi kata ekonomi berasal dari bahasa *oikonomia* (Greek atau Yunani), terdiri dari dua kata: *oicos* yang berarti rumah dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi ekonomi ialah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat, maupun rumah tangga negara, yang dalam bahasa inggris disebutnya sebagai *economics*.⁵⁸ Islam merupakan satu-satunya agama yang sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Seperti halnya kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan menggunakan prinsip *illahiyah*. Harta yang ada pada kita, sesungguhnya bukan milik manusia melainkan hanya titipan dari Allah Swt untuk dipertanggung jawabkan.

Jadi ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunah. Ilmu

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 173

⁵⁸ Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Pustaka Setia Pertama, 2002), hlm. 18

ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dilihat oleh nilai-nilai islam.

Dalam ajaran Islam bekerja merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap umat muslim di dunia, karena hal tersebut merupakan perintah dari Allah Swt, sebagaimana firmanNya dalam surat at-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ ۖ وَرَسُولُهُ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ أَلْغَيْبِ ۖ
وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".*⁵⁹

Karena kerja membawa pada kemampuan, sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad Saw: *"Barang siapa diwaktu sorenya kelelahan karena kerja tangannya, maka diwaktu sore itu ia mendapat ampunan"*. (HR. Thabrani dan Baihaqi).⁶⁰

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

a. Prinsip tauhid (keesaan Allah)

Prinsip tauhid mengandung dua pengertian, yakni *tauhid uluhiyyah* dan *tauhid rububiyah*. *Tauhid uluhiyyah* adalah keyakinan akan keesaan Allah dan kesadaran bahwa seluruh yang ada di alam ini adalah miliknya. Sedangkan *tauhid rububiyah* adalah suatu keyakinan bahwa Allah saja yang menentukan rizki untuk segenap makhlukNya, dan hanya dialah yang membimbing setiap manusia yang percaya padanya, kepada keberhasilan.

⁵⁹ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Online <https://quran.kemenag.go.id>, Diakses pada Minggu 31 Januari 2021 Pukul 09.00 WIB

⁶⁰ Muhammad Nizar, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Malang: Kurnia advertising, 2012), hlm. 1

b. Prinsip keadilan ('*Adl*)

Dalam prinsip keadilan semua usaha dalam pembangunan ekonomi harus mengacu kepada alokasi dan distribusi kekayaan serta pendapatan yang adil dan merata. Sekalipun Islam menoleransi kesenjangan ekonomi dan kekayaan individu, tetapi Islam memberikan kewajiban retribusi lewat zakat, shodaqoh, dan amal jariyah yang lain. Adil dalam Islam adalah identik atau lebih dekat pada pembagian yang sesuai dengan peran masing-masing, dan kepatutan diantara mereka.

c. Prinsip khilafah (pemerintahan)

Prinsip khilafah menegaskan bahwa kedudukan manusia di dunia ini adalah sebagai wakil tuhan di bumi, yang memiliki tujuan hidup untuk selalu beribadah kepadanya dan memakmurkan dunia sesuai dengan aturan yang telah digariskannya. Seperti yang terkandung dalam Q.S adz-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ آلَٰلِ الْغَيْبِ وَالْإِنسِ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”.⁶¹

Dan untuk tujuan ini, Allah menundukkan segala sesuatu bagi kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia tidak diperbolehkan mengabaikan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.⁶²

d. *Nubuwwah* (kenabian)

Karena sifat rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan

⁶¹ Kementrian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Online <https://quran.kemenag.go.id>, Diakses pada Minggu 31 Januari 2021 Pukul 10.00 WIB

⁶² *Ibid.*, hlm. 10-11

untuk kembali (taubat) keasal-muasal segala sesuatu yaitu Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk umat Muslim, Allah telah mengirimkan manusia model yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah Sidiq (benar, jujur), amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas), fathonah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan tabligh (komunikasi keterbukaan dan pemasaran).⁶³

e. Prinsip ma'ad (kembali)

Dalam prinsip ma'ad ditegaskan bahwa pembangunan ekonomi tidak boleh mengarah pada pemenuhan aspek material saja sehingga menyampingkan aspek spiritual keagamaan. Dalam hal ini pembangunan ekonomi yang diusahakan justru harus selaras dengan kebersihan jiwa manusia, sehingga seiring dengan laju pembangunan dan pertumbuhan, manusia harus dapat meningkatkan kualitas intelektualnya, penghayatan nilai-nilai keagamaannya. Dalam konsep Islam, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang memiliki tiga komponen penting, dan masing-masing memiliki kebutuhannya sendiri yakni jasad, roh, dan akal. Ketiga komponen ini harus secara serempak dikembangkan dan disucikan.⁶⁴

3. Tujuan ekonomi Islam

Segala aturan yang diturunkan oleh Allah Swt dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaannya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan di akhirat. Seorang fuqaha asal Mesir bernama Prof. Muhammad Abu Zahrah mengatakan ada tiga sasaran hukum

⁶³ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), hlm. 20

⁶⁴ Muhammad Nizar, *Pengantar Ekonomi Islam*, hlm. 11

Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi umat manusia, yaitu:

- a. Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya.
- b. Tegaknya keadilan dalam masyarakat. Keadilan yang dimaksud mencakup aspek kehidupan dibidang hukum dan muamalah.
- c. Tercapainya masalahah (merupakan puncaknya). Para ulama menyepakati bahwa masalahah yang menjadi puncak sasaran diatas mencakup lima jaminan dasar, adalah:
 1. Keselamatan keyakinan agama (al-din). Contoh: kerukunan antar umat beragama.
 2. Keselamatan jiwa (al-nafs). Contoh: menjaga keselamatan diri untuk menjaga keselamatan jiwa, tidak mengkonsumsi barang haram yang akan merusak jiwa.
 3. Keselamatan akal (al-aql). Contoh: penentuan ajaran agama dibawah kendali akal.
 4. Keselamatan keluarga dan keturunan (al-nasl).
 5. Keselamatan harta benda (al-mal). Contoh: selalu bersyukur atas nikmat Allah Swt yang telah melimpahkan kepada kita yang berupa harta dan meletakkan pemberian Allah Swt sesuai dengan fungsi, situasi secara optimal.⁶⁵

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menjadi bahan acuan sekaligus untuk menghindari adanya anggapan kesamaan dari penelitian tersebut. Penelitian terdahulu yang digunakan untuk dijadikan landasan dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini dilakukan oleh Putry Resky Amalia dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto jurusan Ekonomi Syariah, pada tahaun 2014.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 2

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan judul “Manajemen Produksi *Home Industry* Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di *Home Industry* Mawar Batik Desa Bentar Sari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes). Hasil dari penelitian ini adalah *Home Industry* Mawar Batik menjalankan produksi dengan prinsip manajemen syariah, yang dikerjakan oleh sumber daya manusia yang mampu bekerja keras dan mempunyai keahlian dalam bidang perbatikan, sehingga menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas untuk memberikan yang terbaik bagi konsumennya, serta memiliki lingkungan kerja yang sehat. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama mengkaji mengenai manajemen produksi *Home Industry* dalam ekonomi Islam dan juga menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah objek dan tempat penelitian yang berbeda.⁶⁶

Penelitian ini dilakukan oleh Juliyanti Nurdiyanti dari Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari Jurusan Ekonomi Syariah, pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan judul “Manajemen Pengembangan *Home Industry* Tahu Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha *Home Industry* Tahu Morosae Desa Bomba-bomba Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)”. Hasil penelitian tersebut adalah mengalami beberapa kemajuan dalam hal manajemen. Salah satunya dari sumberdaya manusia yang mulai bertambah seiring berjalannya waktu karena proses permintaan konsumen terus meningkat. Karena kualitas produk dalam industri ini selalu menjadi prioritas utama dalam produksi. Dalam pandangan ekonomi Islam, usaha ini sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah dan tidak termasuk dalam kategori Zhulm (merugikan atau tidak adil terhadap salah satu pihak). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji

⁶⁶ Putry Rezky Amalia, *Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus di Home Industry Mawar Batik Desa Bentar Sari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes*, (Brebes: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hlm. 8

tentang manajemen Home Industry dan metode penelitian yang sama. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian dan fokus penelitiannya berbeda.⁶⁷

Penelitian ini dilakukan oleh Farah Mei Utia Wati dari Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung jurusan Ekonomi Syariah tahun 2019. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yang berjudul “Manajemen Produksi *Home Industry* Kerupuk Rejo Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada *Home Industry* Kerupuk Reji Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)”. Hasil dari penelitian ini adalah industri tersebut belum sepenuhnya menjalankan proses produksi dengan prinsip ekonomi Islam, hal ini dapat dilihat berlum terjaganya prinsip rijsun pada industri ini. Akan tetapi industri ini menggunakan bahan baku yang halal serta mesin-mesin yang berkualitas. Industri ini mempunyai kelayakan, kelebihan, peluang, dan ancaman yang seimbang. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen produksi dan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian ini membahas industri makanan, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah industri sepatu kulit.⁶⁸

Penelitian ini dilakukan oleh Dini Rochdiani Dkk, Universitas Padjajaran pada tahun 2018. Penelitian menggunakan analisis kualitatif dengan judul “Manajemen Usaha *Home Industry* Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang”. Hasil dari penelitian ini adalah pada dasarnya warga desa Sindangsari belum sepenuhnya mampu melaksanakan manajemen usaha dengan baik, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut dalam manajemen usaha dan pemasaran produk olahan masyarakat desa Sindangsari. Persamaan dari penelitian ini

⁶⁷ Juliyanti Nurhidayanti, *Manajemen Pengembangan Usaha Home Industry Tahu Dalam Tinjauan Ekonomi Islam: Studi Pada Home Industry Tahu Morosae Desa Bomba-Bomba Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan*, (Kendari: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 9

⁶⁸ Farah Mei Utia Wati, *Manajemen Produksi Home Industry Kerupuk Rejo Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Pada Home Industry Kerupuk Reji Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 12

adalah sama membahas mengenai aspek manajemen *Home Industry*. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian dan fokus penelitian yang berbeda.⁶⁹

Penelitian ini dilakukan oleh Astri Lady Martins Dkk, pada tahun 2019. Penelitian menggunakan analisis kualitatif dengan judul “Peranan Manajemen Dalam Pengembangan *Home Industry* (Studi Kasus Pada Salah Satu *Home Industry* di Kota Kupang)”. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan dan pengembangan industry rumah tangga yang diteliti telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip itu terimplementasi melalui perencanaan produksi meliputi dari penyediaan bahan baku, peralatan produksi, hingga pembuatan produk sampai pemasaran produk. Dengan telah menerapkannya prinsip-prinsip manajemen dengan baik maka industri yang ada di kota Kupang ini akan mengalami perkembangan yang pesat. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai proses manajemen *Home Industry* disuatu daerah dan dalam penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu objek yang diteliti berbeda dan fokus penelitiannya juga berbeda.⁷⁰

⁶⁹ Dini Rochdiani. Dkk, *Manajemen Usaha Home Industry Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*, Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, Vol 7 No.1, Maret 2018, hlm. 20

⁷⁰ Astri Lady Martins. Dkk, *Peran Manajemen Dalam Pengembangan Home Industry: Studi Kasus Pada Salah Satu Home Industry di Kota Kupang*, Bulletin Excellentia, Vol 7 No. 1, Juni 2019, hlm. 9